ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PESAN MORAL SEBAGAI PELAJAR DALAM NOVEL “DILAN” 1990 KARYA PIDI BAIQ

Dwi Wahyu Candra Dewi, Restika Wijayanti
restikawijayanti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Penelitian berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Pesan Moral Sebagai Pelajar Dalam Novel “Dilan” 1990 Karya Pidi Baiq” bertujuan agar pelajar memiliki moral yang baik dan terus memperbaiki moralitas kedepannya. Interaksi antara pelajar dan guru serta sesama pelajar menjadi bagian kunci dalam pembentukan moralitas remaja. Artikel ini berfokus pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq untuk mengeksplorasi moral yang tercermin dalam interaksi para tokoh di dalam novel. Melalui metode deskriptif kualitatif, kutipan-kutipan dari novel tersebut dianalisis untuk menemukan pesan-pesan seperti kesopanan, menghormati otoritas, kejujuran, tanggung jawab, dan saling membantu. Pembahasan menekankan pentingnya pesan moral ini dalam membentuk karakter pelajar dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Dengan memahami dan menerapkan pesan-pesan tersebut, diharapkan pelajar dapat memperkuat hubungan interpersonal, mengembangkan karakter yang baik, dan meningkatkan moralitas mereka di masa depan. Penutup artikel menekankan pentingnya pendidikan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan pelajar, bukan hanya pelajaran akademik, serta menyarankan penelitian lebih lanjut untuk strategi konkret dalam meningkatkan kesadaran moral dalam lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Moral, Pelajar, Novel Dilan 1990

Abstract

The research entitled "Sociology Analysis of Moral Messages as a Student in the 1990 Novel "Dilan" by Pidi Baiq" aims to make students have good morals and continue to improve morality in the future. Interaction between students and teachers and fellow students is a key part in shaping adolescent morality. This article focuses on the novel Dilan 1990 by Pidi Baiq to explore the morals reflected in the interactions of the characters in the novel. Through a qualitative descriptive method, excerpts from the novel are analyzed to find messages such as politeness, respect for authority, honesty, responsibility, and helping each other. The discussion emphasizes the importance of these moral messages in shaping students' characters and creating a harmonious educational environment. By understanding and applying these messages, it is hoped that students can strengthen their interpersonal relationships, develop good character, and improve their morality in the future. The article concludes by emphasizing the importance of education that involves all aspects of students' lives, not just academics, and suggests further research for concrete strategies to increase moral awareness in educational settings.

Keywords: Moral, Student, Novel Dilan 1990

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah hasil karya seseorang dalam mengungkapkan atau mengeskspresikan sesuatu. Orang yang menghasilkan karya sastra disebut pengarang. Karya sastra tidak lepas dari kehidupan sosial karena selalu berkaitan. Pengarang melakukan penafsiran terhadap segala hal yang dihasilkan dari kejadian dan pengalaman dalam kehidupan. Menurut Noor (2011:27), sastra mencerminkan nilai-nilai budaya dan terhubung erat dengan sosial budaya serta kehidupan masyarakat yang digambarkannya. Sastra memberikan gambaran tentang kehidupan termasuk hubungan antarindividu, hubungan antarmanusia, dan peristiwa yang terjadi.

Karya sastra memiliki banyak jenis mulai dari puisi, pantun, cerpen, novel, dan lainnya. Karya sastra yang menarik saat ini adalah novel. Kosasih (2008:54) menjelaskan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan secara menyeluruh berbagai masalah kehidupan individu atau beberapa tokoh. Novel dianggap berkenaan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dalam novel menceritakan kehidupan yang tidak jauh dengan kejadian sesungguhnya. Apalagi dikalangan anak remaja banyak menyukai novel yang menceritakan tentang masa sekolah.

Saat ini novel yang cukup terkenal dikalangan remaja yaitu novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Novel ini menceritakan kisah cinta remaja pada masa sekolah SMA yang berlatar di kota Bandung. Para tokoh memerankan sebagai pelajar yang memiliki moral yang beragam. Peran tokoh di dalam novel sangat memengaruhi moralitas kehidupan generasi. Kehidupan manusia tergantung terhadap apa yang didengar, dilihat, dan dibacanya. Novel memengaruhi bacaan masyarakat yang berdampak besar kedepannya.

Sosiologi menyelidiki berbagai hal seperti susunan sosial, organisasi masyarakat, interaksi antaranggota masyarakat, dan pola perilaku masyarakat. Kehidupan manusia tidak lepas dari interaksi antar individu sehingga dapat dikatakan sebagai masyarakat. Dalam masyarakat tentu terdapat kebudayaan. Kebudayaan terus berkembang seiring berjalannya zaman. Kebudayaan berupa kebiasaan masyarakat di suatu daerah. Kebiasaan itu seperti tingkah laku, sopan santun, norma dan moral dalam masyarakat.

Kebudayaan masyarakat perlu untuk dilestarikan agar tetap terjaga dan terus berkembang menjadi lebih baik di masyarakat. Masyarakat pada masa sekarang sangat minim akan moralitas. Moral individu seseorang disetiap generasi selalu menurun menjadi kurang baik. Moral adalah perilaku manusia yang dinilai berdasarkan konsep baik dan buruk, benar dan salah, serta dipengaruhi oleh budaya di lingkungan individu (Nurgiyantoro, 2010: 324). Seiring berjalannya zaman modern seperti ini sangat menarik untuk membahas moral.

Moral sangat memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat karena dari moralitas dapat mengetahui baik atau buruk seseorang. Apalagi negara Indonesia terkenal dengan ramah tamah. Moral dapat menghilangkan identitas diri dari negara Indonesia jika tidak dijaga dan diperbaiki menjadi lebih baik. Moralitas sebenarnya dibuat oleh masyarakat dan untuk keberlangsungan masyarakat. Moral merupakan tolak ukur dalam bermasyarakat. Sastra mengajarkan tentang memahami moralitas dalam cerita fiksi. Melalui sastra nilai moral dapat berkembang lebih baik bahkan sebaliknya.

Muslich (2011) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan lingkungan dan pengembangan kemampuan dasar intelektual serta emosional individu. Pendidikan adalah lingkup pengetahuan yang baik dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah atau perguruan tinggi tetapi pada dasarnya pendidikan formal itu sangat memengaruhi walaupun ada juga pendidikan *non-formal* yang didapat dari keberlangsungan pengalaman hidup. Dalam pendidikan formal anak yang masuk kedalam sekolah disebut pelajar. Sebagai pelajar jelas memiliki aturan-aturan yang harus ditaati termasuk untuk mentaati moralitas

yang berlaku didalamnya. Pada saat ini banyak sekali pelajar yang tidak memperdulikan untuk melaksanakan nilai moral dengan baik. Bahkan sampai ada pendapat pelajar bahwa aturan dibuat untuk dilanggar. Dari pendapat tersebut kini meluas penyelewengan moralitas pelajar.

Perbedaan dalam artikel ini dengan jurnal artikel dengan judul *Aspek Moral Pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Sosiologi Sastra)* yang ditulis oleh Pipit Diantari dan Siti Maisaroh dalam jurnal STKIP PGRI Jombang Volume 7 No.4 2019 adalah lebih terfokus untuk meneliti pesan moral sebagai pelajar yang terkandung dalam novel *Dilan 1990*. Fokus utamanya adalah mengetahui moralitas pelajar dalam masa remaja. Tujuannya agar para pelajar memiliki moral yang baik dan terus memperbaiki moralitas kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu dari novel *Dilan 1990 karya Pidi Baiq* yang di terbitkan pada tahun 2014. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti menghasilkan data deskriptif. Dengan metode deskriptif dapat memaparkan dengan rinci penjelasan sesuai dari kutipan cerita pada novel.

Prosedur serta cara yang dilakukan dalam menganalisis novel *Dilan 1990 karya Pidi Baiq* berdasarkan pendekatan sosiologi sastra melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut diantaranya.

1. Mencari novel *Dilan 1990 karya Pidi Baiq*;
2. Membaca dengan seksama dan berulang dengan tujuan agar mampu menganalisis secara relevan;
3. Mengaris bawahi setiap kutipan yang dirasa perlu untuk menjadi pembahasan; dan
4. Menganalisis hasil kutipan ke dalam pendekatan sosiologi sastra terkait pesan moral yang terkandung sebagai pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Moral Sebagai Pelajar Dengan Guru

(Data 1)

Di saat bersamaan, ada Ibu Sri lewat, dia mau masuk ke kelas. Dilan menyapanya dan nanya ke dia:

"Bu, boleh ikut belajar di kelas Ibu?"

"Kamu, kan, punya jadwal sendiri," jawab Ibu Sri. "Ayo, pada masuk! Sudah bel."

"Siap grak!"

(Pidi Baiq, 2014:58)

Pesan moral yang dapat diambil dari kutipan tersebut adalah tentang kesopanan dan menghormati. Kesopanan berupa komunikasi dengan orang yang lebih tua yaitu guru. Kutipan ini juga menunjukkan pesan moral tentang menghormati otoritas dan aturan yang telah ditetapkan. Dilan meminta izin dengan sopan kepada Ibu Sri, namun menghormati keputusannya saat ia menolak permintaannya.

(Data 2)

Tiba-tiba terdengar pintu kelas ada yang ngetuk. Aku terkejut ketika tahu orang itu adalah Dilan.

"Permisi, Pak?"

"Iya?" jawab Pak Rahmat yang sedang duduk di kursi guru.

"Maaf. Ada titipan penting buat Milea," kata Dilan.

(Pidi Baiq, 2014:68)

Kutipan ini menunjukkan pentingnya kesopanan dan menghormati kegiatan belajar-mengajar. Sebagai pelajar, pesan moral yang dapat diambil adalah pentingnya menghormati waktu dan ruang

belajar, serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Dilan menunjukkan sikap yang sopan dengan meminta izin kepada guru sebelum memberikan pesan kepada Milea.

(Data 3)

Dari depan kantor sekolah, aku mendengar Pak Suropto memanggil Dilan.

"Aku ke sana dulu," katanya, tapi tidak kujawab.

"Nanti pulangnye kuantar," dia ngomong lagi.

"Sudah sana!"

"Iya."

Lalu dia pergi. Aku langsung jalan lagi untuk masuk ke kelas.

(Pidi Baiq, 2014:148)

Dari kutipan tersebut, pesan moral yang dapat diambil sebagai seorang pelajar adalah pentingnya menghargai otoritas guru dan menjalankan kewajiban dengan tanggung jawab. Meskipun Dilan mungkin memiliki kesibukan atau keinginan untuk berbicara, tetapi menghormati permintaan Pak Suropto adalah tindakan yang baik. Itu menunjukkan sikap disiplin dan kesopanan yang penting dalam lingkungan pendidikan.

(Data 4)

"Hormatilah orang lain kalau ingin dihormati," kata Dilan.

"Iya," kata Bu Rini.

"Kami mengerti," kata Pak Aslan.

"Aku gak melawan guru, Bu," kata Dilan lagi.

"Iya."

"Aku hanya melawan Suropto."

"Iya."

"Siapa pun dia ...," kata Dilan.

"Iya, Dilan."

"Siapa pun dia, biar guru juga, kalau gak menghargai orang lain, gak akan dihargai."

"Ibu mengerti kenapa kamu begitu."

"Jangan karena guru jadi berbuat seenaknya," kata Dilan.

"Doain Ibu jangan sampai begitu."

(Pidi Baiq, 2014:170)

Kutipan ini mengajarkan pentingnya menghormati orang lain tanpa memandang status atau posisi mereka. Sebagai pelajar, kita dapat belajar untuk selalu menghargai orang lain, terutama para guru, namun juga tidak takut untuk mengungkapkan ketidaksetujuan jika merasa bahwa keadilan atau kehormatan sedang terancam. Ini mengajarkan pesan moral seperti kesopanan, keberanian, dan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pesan Moral Sebagai Pelajar Dengan Sesama Pelajar

(Data 5)

"Hei, Milea!"

"Hei, Dilan," kujawab langsung meski grogi.

"Cuma nyapa," katanya.

"Iya, he he he," jawabku.

"Eh, Yan," tiba-tiba Rani nanya ke Piyan. "Wati gak sekolah, ya?"

"Sakit katanya," jawab Piyan. "Kenapa?"

"Ada bukunya ketinggalan."

"Oh, ya, udah," jawab Piyan. "Pulangnye nanti kuambil."

"Oke."

(Pidi Baiq, 2014:42)

Berdasarkan kutipan itu menunjukkan bahwa antar pelajar yang saling sapa artinya mereka memiliki sopan santun ketika bertemu dengan temannya. Pelajar yang saling peduli dengan temannya ketika tidak terlihat masuk sekolah saling menanyakan kabar. Memastikan keadaan kabar teman dan membantu teman. Pesan moral yang dapat diambil dari kutipan ini adalah kesopanan, kepedulian, dan saling membantu antar teman. Dilan menunjukkan kesopanan dengan menyapa Milea, Rani peduli dengan menanyakan kabar Wati dan Piyan menunjukkan kepedulian dengan bersedia membantu temannya yang sakit dengan mengambil bukunya yang ketinggalan.

(Data 6)

"Kamu apain?" tanya Wati ke Anhar.

"Gak diapa-apain," jawab Anhar.

"Bohong siah!!!" bentak Wati. (Siah = Luh)

"Lia, maaf," kata Anhar. Tapi tidak kujawab.

"Tadi gak sengaja," Anhar berusaha menjelaskan.

"Gak ada maksud menamparmu, Lia," kata Anhar kepadaku.

"Hah?" Wati terperangah. "Kamu tampar?!" tanya Wati ke Anhar.

"Gak sengaja, Wat," jawab Anhar.

"Bilangin siah ke Si Dilan," kata Wati.

"Gak sengaja. Beneran," kata Anhar. "Tadi panik."

"Ah, bilangin ku aing," kata Wati. (Ku Aing = Oleh aku)

"Beneran gak sengaja, Wat," kata Anhar. "Lia, maaf, ya."

"Udah, sana!!!!" kata Wati mengusir Anhar. Piyan, sih, diam terus.

"Lia, maaf," kata Anhar lagi.

"Udah, sana!!!" bentak Wati. Tampaknya dia marah.

"Sana! Sana!" kata Wati mulai bergerak berusaha mengusir Anhar dengan melemparnya pake buku.

Anhar akhirnya pergi.

(Pidi Baiq, 2014:312-313)

Dari kutipan tersebut, terdapat beberapa pesan moral yang dapat diambil yaitu kejujuran, tanggung jawab, meminta maaf, mengendalikan emosi, dan toleransi. Anhar seharusnya jujur ketika ditanya oleh Wati apakah dia melakukan sesuatu terhadap Lia. Kejujuran adalah pondasi penting dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun tidak disengaja, Anhar tetap bertanggung jawab atas tindakannya yang menyakiti Lia. Bertanggung jawab atas tindakan merupakan tanda kedewasaan dan integritas. Anhar meminta maaf kepada Lia, namun penting untuk melakukannya dengan tulus dan menerima kesalahan yang telah dilakukan. Meminta maaf adalah langkah awal untuk memperbaiki kesalahan dan memperkuat hubungan. Wati tampaknya marah dan kehilangan kendali atas emosinya, yang mengakibatkan konflik lebih lanjut. Penting untuk belajar mengendalikan emosi dalam situasi yang sulit agar tidak membuat masalah menjadi lebih buruk. Meskipun mungkin merasa kesal, penting untuk tetap menjaga rasa hormat dan toleransi terhadap orang lain, bahkan dalam situasi konflik. Menjaga komunikasi yang baik dan menghormati perasaan orang lain dapat mencegah terjadinya konflik yang lebih besar. Dengan memahami dan menerapkan pesan-pesan moral ini, seorang pelajar dapat memperkuat hubungan interpersonal, mengembangkan karakter pelajar yang baik, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam lingkungan pendidikan.

Interaksi antara pelajar dan guru serta sesama pelajar merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moralitas di lingkungan pendidikan. Dari beberapa kutipan yang diambil dari novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq kita dapat mengeksplorasi berbagai pesan moral yang tercermin dalam interaksi tersebut. Karya sastra novel akan memberikan pandangan tentang moral yang dapat membentuk individu dalam konteks pendidikan lebih luas kedepannya.

Dalam interaksi antara pelajar dengan guru moral kesopanan dan menghormati otoritas menjadi sangat penting. Dilan salah satu karakter utama menunjukkan kesopanan dengan meminta izin kepada guru sebelum melakukan sesuatu. Hal ini mencerminkan moralitas terhadap aturan dan orang yang lebih tua. Di sisi lain, guru juga memperlihatkan sikap bijaksana dengan menegaskan aturan tanpa membuat murid merasa tersinggung atau diabaikan.

Pentingnya menghormati waktu dan ruang belajar serta menjaga etika dalam berkomunikasi terlihat dalam interaksi antara pelajar dan guru. Dilan meminta izin kepada guru sebelum memberikan pesan kepada temannya yaitu Milea. Tindakan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya memprioritaskan kegiatan belajar-mengajar dan menghormati proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Dalam hubungan antara pelajar dengan guru, pentingnya menghargai otoritas dan menjalankan kewajiban dengan tanggung jawab menjadikan moral yang tercermin baik. Meskipun Dilan mungkin memiliki kesibukan atau keinginan untuk berbicara, tetapi menghormati permintaan guru adalah tindakan yang baik. Ini menunjukkan sikap disiplin dan kesopanan yang penting dalam lingkungan pendidikan.

Ketika berinteraksi dengan sesama pelajar, moral seperti kesopanan, kepedulian, dan saling membantu menjadi hal yang penting. Saling menyapa dengan sopan, bertanya kabar teman yang tidak hadir, dan bersedia membantu adalah contoh nyata dari moral-moral tersebut. Selain itu, pentingnya moralitas kejujuran, tanggung jawab, meminta maaf, mengendalikan emosi, dan toleransi juga tercermin dalam sebuah konflik antara dua pelajar. Kejujuran menjadi pondasi penting dalam hubungan interpersonal, sementara tanggung jawab dan meminta maaf menunjukkan kedewasaan dan integritas seseorang. Mengendalikan emosi dan tetap menjaga rasa hormat serta toleransi terhadap orang lain adalah kunci untuk mencegah konflik yang lebih besar. Dalam keseluruhan interaksi antara pelajar dan guru serta sesama pelajar, moral-moral yang tercermin membentuk dasar yang kuat untuk pembentukan karakter yang baik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Dengan memahami dan menerapkan moral-moral tersebut, pelajar dapat memperkuat hubungan interpersonal, mengembangkan karakter yang baik, dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan pendidikan.

Artikel ini memberikan pandangan peran penting moralitas dalam kehidupan remaja terutama dalam konteks interaksi mereka dengan guru dan sesama pelajar. Moral bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada pelajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Layali dan rekan-rekannya pada tahun 2021, moral merujuk pada sejauh mana sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma etika. Moral menjadi parameter untuk mengevaluasi karakter individu. Lebih dari sekadar menegakkan norma-norma etika yaitu untuk mendorong pelajar agar tidak hanya memiliki tetapi juga terus memperbaiki moralitas mereka di masa depan. Artikel ini tidak hanya menyajikan gambaran tentang moralitas remaja saat ini, tetapi juga memberikan pandangan tentang bagaimana moralitas tersebut dapat berkembang dan diperkuat seiring berjalannya waktu.

PENUTUP **CONCLUSION**

Interaksi antara pelajar dan guru serta sesama pelajar merupakan fondasi penting dalam pembentukan moralitas remaja. Dalam novel *Dilan 1990*, moral-moral seperti kesopanan,

menghormati otoritas, kejujuran, tanggung jawab, dan saling membantu tercermin dalam berbagai interaksi. Tujuan utamanya adalah memperkuat karakter baik pelajar dan terus meningkatkan moralitas mereka di masa depan. Perlu menekankan pendidikan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan pelajar tidak hanya pelajaran akademik. Dengan melihat studi kasus lebih lanjut tentang penerapan moral-moral dalam kehidupan sehari-hari pelajar dan strategi konkret untuk meningkatkan kesadaran moral dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Inawati, I., & Haryadi, H. (2023). Analisis Nilai Moral Novel Dilan (Dia adalah Dilanku Tahun 1990) Karya Pidi Baiq. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 7-18.
- Bachtiar, R. (2019). *Misteri Percintaan Dua Insan Remaja dan Aspek Moral dalam Novel Dilan 1990 Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Baiq, P. (2019). *Dia adalah Dilanku tahun 1990*. Pastel Books.
- Diantari, P., & Maisaroh, S. Moral Aspect Of The Dilan 1990 Novel By Pidi Baiq (The Study Of Sociology Literature) Aspek Moral Pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Sosiologi Sastra).
- Hadiansah, D., & Sugianto, E. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq: Tilikan Sosiologis. *Jurnal Kansasi*, 6(1), 1-15.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705-712.
- Pratiwi, W., Aeni, E. S., & Primandhika, R. B. P. B. (2021). Analisa Nilai Pendidikan "Dia Adalah Dilanku Tahun 1990" Karya Pidi Baiq Dari Segi Nilai Moral Dengan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Ria, A. (2023). Analisis Nilai Moral Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Sihotang, D., Angin, T. B. B., & Lubis, M. S. (2021). Nilai Moral Dalam Novel "Dilan" 1990 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Basasasindo*, 1(2), 17-21.
- STKIP, P. (2021). Aspek Moral Pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Sosiologi Sastra). *Student Repository*.
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Syahputra, A. K. Nilai Moral Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq.
- Widhayani, A., Suwandi, S., & Winarni, R. (2018, November). Ekspresi Moral Remaja Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 403-414).